

Performance of Islamic rural bank: *maqashid sharia index*

Surayya Fadhilah Nasution

STAI Al-Hikmah, Medan, Indonesia

surayyafadhilah130496@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2355>

Received: Mar 05, 2025 Revised: Apr 21, 2025 Accepted: Apr 22, 2025 Published: Apr 28, 2025



Abstract

Purpose – This study aims to explore and assess the performance of one of the Islamic rural banks in Indonesia based on the measurement of the *maqashid sharia index (MSI)*. **Method** – This study relies on a quantitative descriptive approach by utilizing secondary data from the financial statements of Islamic rural banks Gebu Prima released by the FSA for 2021-2024. The method chosen to analyze this study's data is the simple additive weighting method with a multiple-attribute decision-making approach. This study uses three concepts: educating individuals, upholding justice, and promoting welfare. The MSI elements used in this study are educational grants, research, training, publicity, fair returns, functional distribution, interest-free products, profit ratio, personal income, and investment ratio in the real sector. **Findings** – This study's results indicate that the performance of the Islamic rural bank Gebu Prima has not been maximized because several MSI indicators have not been implemented. **Implications** – This research can provide insight and be a reference for future scientific studies. This research can encourage regulators to make more assertive policies related to determining performance measurement methods based on *maqashid sharia* so that the Islamic banking industry, such as Islamic rural banks, can improve its performance per the established guidelines.

Keywords: *maqashid sharia index*, educating individual, establishing justice, promoting welfare.

Kinerja bank perekonomian rakyat syariah: *maqashid sharia index*

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menilai kinerja salah satu bank perekonomian rakyat syariah (BPRS) di Indonesia berdasarkan pengukuran *maqashid sharia index (MSI)*. **Metode** – Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPRS Gebu Prima yang dirilis oleh OJK periode 2021-2024. Teknik yang dipilih untuk menganalisis data dalam studi ini adalah metode *simple additive weighting* dengan pendekatan *multiple attribute decision making*. Penelitian ini menggunakan tiga konsep yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan mempromosikan kesejahteraan. Elemen *MSI* yang digunakan dalam penelitian ini, seperti hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas, pengembalian yang adil, distribusi fungsional, produk bebas bunga, rasio keuntungan, pendapatan pribadi, dan rasio investasi di sektor riil. **Temuan** – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BPRS Gebu Prima belum maksimal karena ada beberapa indikator *MSI* yang belum diterapkan. **Implikasi** – Penelitian ini dapat memberi wawasan dan menjadi acuan bagi kajian ilmiah yang akan datang. Penelitian ini mampu menjadi dorongan terhadap regulator untuk membuat kebijakan yang lebih tegas terkait penetapan metode pengukuran kinerja yang berbasis *maqashid syariah*, sehingga industri perbankan syariah, seperti BPRS bisa meningkatkan kinerjanya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. **Kata kunci:** *maqashid sharia index*, pendidikan individu, penegakan keadilan, pencapaian kesejahteraan.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga usaha yang berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat melalui pinjaman



dan/atau instrument keuangan lainnya guna menunjang peningkatan kemakmuran public (Menand and Ricks 2024). Sementara itu, perbankan syariah merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan bank syariah maupun unit usaha syariah meliputi aspek kelembagaan, jenis kegiatan usaha, serta mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Presiden RI 2008). Perbankan syariah terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perekonomian rakyat syariah (BPRS) (Syofyan 2017). Perbankan syariah adalah instansi yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan peran serta visinya selaku institusi syariah yang berlandaskan pada fundamental maqashid syariah, yakni berorientasi pada falah atau kebermanfaatan baik di dunia maupun akhirat (Hasan 2017). Berdasarkan asas tersebut, peran dan aspirasi perbankan syariah bukan sekedar berfokus pada kepentingan duniawi, tetapi juga mengedepankan aspek *ukhrawi*, yakni mencari keridhaan Allah Swt (Diani and Nugroho 2024).

Bank syariah harus menerapkan kinerja kepatuhan syariah (Rusydiana and Firmansyah 2018). Kinerja tersebut disajikan melalui laporan keuangan maupun laporan sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk menilai performa perusahaan dalam satu tahun (Barauskaite and Streimikiene 2021). Laporan sosial merupakan wujud pertanggungjawaban perbankan syariah dalam melaksanakan amanat undang-undang terkait fungsi sosial, seperti pengelolaan dana yang bersumber dari zakat, infak, dan sedekah (Sulhani and Mughni 2022). Tidak satu pun bank syariah yang kompeten menunjukkan kinerja optimal pada seluruh rasio kinerja, terkecuali indikator kinerja dan rasio pendapatan yang tidak berbasis *interest* (Jazil and Syahrudin 2013). Pengukuran performa perbankan tidak dapat sebatas bergantung pada rasio keuangan semata, mengingat bank islam sebagai instansi berbasis syariah memiliki karakteristik yang bertolak belakang dengan bank konvensional (Mamat et al. 2024). Oleh karena itu, selain evaluasi dari aspek finansial, kinerjanya juga perlu diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuan syariah atau maqashid syariah, guna menilai apakah operasional bank sudah selaras terhadap nilai dan prinsip syariat Islam (Mergaliyev et al. 2021).

Konsep evaluasi performa yang digunakan dalam studi ini merujuk pada *maqashid sharia index (MSI)*, sebuah model yang diformulasikan oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008). *MSI* berfungsi sebagai alat mengevaluasi kapasitas instansi syariah dalam mencapai target dan harapan mulia yang diamanatkan oleh syariah Islam, seperti melindungi nilai agama (*din*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keberlangsungan generasi (*nasl*), dan kepemilikan harta benda (*mal*). Salah satu aspek penting dalam gagasan *MSI* adalah prinsip penegakan keadilan (*iqamah al-'adl*), yang diwujudkan melalui mekanisme pendanaan yang mengusung sistem kemitraan usaha dan bagi hasil, sebagaimana diterapkan dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Skema pembiayaan tersebut dikenal sebagai karakteristik utama dalam operasional perbankan syariah, membedakannya dari jenis pembiayaan lainnya (Khalfi and Saâdaoui 2023). Salah satu institusi yang berperan aktif dalam mendorong kesejahteraan publik melalui distribusi pemodalannya yang adil dan sejalan dengan prinsip syariah yakni BPRS (Adibah and Zakaria 2024).

Pangsa pasar pembiayaan bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*) di BPRS provinsi Sumatera Utara masih berada pada tingkat yang sangat rendah dibandingkan pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan proporsi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap total pembiayaan secara keseluruhan. Pada tahun 2021, porsi pembiayaan bagi hasil tercatat sebesar 43,61%, yang masih terpaut cukup jauh dibandingkan dengan dominasi pembiayaan *murabahah* sebesar 56,39%. Selanjutnya, pada tahun 2022, pangsa pembiayaan berbasis bagi hasil menurun menjadi 38,92%, sementara *murabahah* meningkat hingga 61,08%. Tren serupa juga terlihat pada tahun 2023, di mana pangsa pasar pembiayaan bagi hasil hanya mencapai 42,47%, sedangkan pangsa pasar *murabahah* mencapai 57,53%. Artinya bahwa selama tiga tahun terakhir, produk pembiayaan

murabahah yang paling menonjol di BPRS provinsi Sumatera Utara, hal ini mengisyaratkan bahwa realisasi salah satu indikator *maqashid syariah* belum sepenuhnya optimal (OJK 2021).

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji kinerja perbankan syariah terutama BUS di berbagai belahan dunia, namun masih sedikit dari penelitian tersebut yang menggunakan BPRS sebagai objek penelitiannya. Pernyataan ini didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji kinerja BUS dari 3 negara, yaitu Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh (Arif and Yati 2021), kinerja BUS dari 2 negara, yakni Malaysia dan Indonesia (Widiasmara and Retnowati 2020), Indonesia dan Yordania (Antonio, Sanrego, and Taufiq 2012), Indonesia dan Bahrain (Nugraha et al. 2020), Asia (Adzhani and Rini 2017), Malaysia (Ibrahim 2020), dan Indonesia (Prasetyowati and Handoko 2016; Syofyan 2017; Wahid, Firmansyah, and Fadillah 2018; Analia and Anto 2019; Suprayitno and Haq 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang sedikit berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana objek yang digunakan berupa BPRS dengan ruang lingkup yang lebih kecil, sehingga pembaca bisa lebih fokus pada permasalahan yang terjadi pada objek penelitian tersebut. BPRS sendiri memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyediakan pembiayaan syariah untuk usaha mikro, kecil, dan menengah di sebuah wilayah, terutama di kota Medan, sehingga studi ini difokuskan pada upaya analisis salah satu kinerja BPRS Gebu Prima di Kota Medan sejak tahun 2021 sampai dengan 2024 berdasarkan *maqashid sharia index (MSI)*.

Telaah literatur

Kinerja perbankan syariah

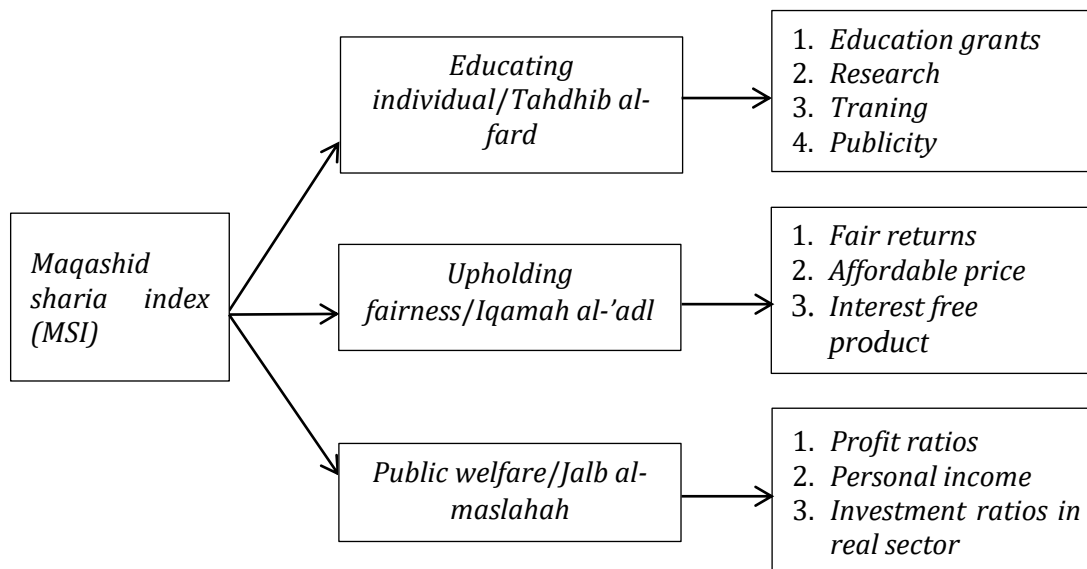
Kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan aktivitas bisnis dalam suatu periode tertentu yang dijalankan secara efektif (Fahmi 2012). Perkembangan perbankan syariah perlu dinilai melalui pengukuran kinerja (Rosmanidar, Hadi, and Ahsan 2021). Memiliki kinerja yang tinggi merupakan suatu keharusan agar mampu bersaing dengan bank konvensional (Suhartanto, Zulkarnain, and Yuda 2020). Untuk mengevaluasi kesehatan suatu institusi, maka dibutuhkan sejumlah evaluasi yang dapat direpresentasikan melalui pengukuran kinerja (Ramdhoni and Fauzi 2020). Penilaian kinerja dalam lembaga perbankan syariah melibatkan proses perbandingan suatu nilai tertentu terhadap tolok ukur yang berlaku, dengan tujuan meninjau kesesuaian kegiatan operasional bank agar selaras dengan ketentuan syariah (Listiyorini and Rita 2020). Performa perbankan syariah harus dilaksanakan secara efisien, efektif, dan dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak yang baik bagi *stakeholders* (Saoqi 2017).

Maqashid sharia index (MSI)

Maqashid syariah merupakan landasan objektif dari penerapan regulasi Islam (Jazil and Syahrudin 2013). Pada dasarnya tujuan *maqashid syariah* adalah untuk mencapai kemaslahatan dengan memberikan perlindungan dan kemanfaatan serta menghindari kemudharatan agar manusia terhindar dari segala kerusakan (Salman, Anshori, and Tjaraka 2018). Pengkajian performa bank Syariah melalui pendekatan *maqashid sharia index* terdiri dari dua model, yaitu model *maqashid syariah* yang bersumber dari pemikiran Zahrah (1958) yang kemudian dikembangkan oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008), serta model *maqashid syariah* menurut AM Najjar yang dikembangkan oleh Bedoui (Setiyobono, Ahmar, and Darmansyah 2019). Pengembangan *maqashid sharia index (MSI)* dilatarbelakangi oleh ketidakcocokan penerapan indikator kinerja konvensional dalam konteks perbankan syariah. Ketidakcocokan ini muncul karena adanya perbedaan orientasi tujuan, di mana indikator konvensional lebih terfokus pada aspek keuangan semata, sementara perbankan syariah memiliki tujuan yang bersifat multidimensional (Widiasmara and Retnowati 2020). Tujuan spesifik syariah terdiri dari tiga konsep, diantaranya *educating individual/tahdhib al-fard*,

upholding fairness/iqamah al-'adl, dan *prioritizing public prosperity/jalb al-maslahah* (Zahrah 1958).

Indeks *maqashid syariah* yang disusun oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008) mengambil inspirasi dari pandangan Ibnu 'Ashur tentang tujuan umum syariat serta struktur pemikiran *ushul fiqh* dari Zahrah (1958) sebagai fondasi aspirasi perbankan syariah. Selanjutnya, ketiga konsep tersebut diubah ke dalam sepuluh rasio yang berfungsi sebagai parameter pengukur kinerja seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 pengukuran kinerja *maqashid sharia index (MSI)*

Sumber: Mohammed, Razak, and Taib (2008)

Kinerja lembaga keuangan syariah tidak semata-mata dinilai terbatas pada segi finansialnya, melainkan juga harus dianalisis melalui lensa syariah. Oleh sebab itu, pendekatan evaluasi berbasis nilai *maqashid syariah* menjadi sangat krusial dalam memperoleh gambaran performa bank secara holistik. Gagasan *maqashid sharia index* AM Najjar yang diformulasikan oleh Bedoui membagi *maqashid syariah* menjadi empat fungsi utama dengan masing-masing terdiri dari dua elemen, yaitu perlindungan terhadap nilai kehidupan (iman dan hak asasi), perlindungan terhadap individu (diri sendiri dan akal), perlindungan masyarakat (keturunan dan struktur sosial), serta keberlanjutan lingkungan (harta dan alam) (Arif and Yati 2021).

Sedangkan pendekatan *maqashid sharia index* yang merujuk pada teori Zahrah (1958) dan kemudian dikembangkan oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008), mengelompokkan *maqashid syariah* ke dalam tiga aspek pokok, yakni: Mendidik individu/*educating individual* merupakan kegiatan operasional yang dijalankan oleh instansi syariah dengan visi merealisasikan program-program pembelajaran bagi pegawai maupun publik. Konsep pertama ini terdiri dari tiga dimensi (*the advancement of knowledge, the development and enhancement of new skills, dan the promotion of awareness regarding islamic banking*) yang kemudian diturunkan menjadi empat elemen yang terukur, yaitu *educational grant, research, training, dan publicity*. Tujuan dari pengembangan ilmu dan keterampilan adalah untuk menjadikan setiap individu sebagai sumber kebaikan (Angga, Abidin, and Iskandar 2022). Upaya ini bermanfaat bagi perbankan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), sekaligus berperan dalam membentuk nasabah yang memiliki pemahaman terhadap visi serta produk yang ditawarkan (Mohammed, Razak, and Taib 2008).

Penegakan keadilan/*upholding fairness* adalah usaha yang dilakukan entitas syariah untuk menjamin terciptanya keadilan dan kebenaran dalam setiap transaksi serta aktivitas usaha yang berhubungan dengan produk dan seluruh operasional bank yang berlandaskan

free interest (Fakhrunnisa and Suparmin 2017). Kemudian, seluruh akad (perjanjian) mesti lepas dari unsur ketidakadilan, seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir* (Antonio, Sanrego, and Taufiq 2012). Konsep kedua ini terdiri dari tiga dimensi (*fair dealings*, *affordable product and services*, dan *elimination of injustices*) yang kemudian diturunkan menjadi tiga elemen yang terukur, yaitu *fair returns*, *functional distribution*, dan *interest free product*.

Tujuan didirikannya perbankan syariah ialah untuk ke-*maslahat*-an bagi pihak bank maupun Masyarakat (Abasimel 2023). Masalah berkaitan dengan kepentingan bersama, bukan hanya untuk segelintir individu, sehingga bank syariah idealnya mampu memberikan masalah yang banyak bagi masyarakat secara keseluruhan (Listiyorini and Rita 2020). Konsep ketiga ini terdiri dari tiga dimensi (*profitability*, *redistribution of income and wealth*, dan *investment in vital real sector*) yang kemudian diturunkan menjadi tiga elemen yang terukur, yaitu *profit ratios*, *personal income*, dan *investment ratios in real sector*.

Metode penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mengadopsi konsep *maqashid sharia index* (MSI) sebagai kerangka analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja terhadap salah satu BPRS di Medan yaitu PT. BPRS Gebu Prima dengan menerapkan pengukuran kinerja konsep Zahrah (1958) berdasarkan *maqashid sharia index* yang diformulasikan oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan, dimana penulis menggunakan sumber data dari laporan keuangan BPRS Gebu Prima yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2024 pada *website* resminya yaitu <https://www.ojk.go.id/>. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah melalui pendekatan *maqashid sharia index* (MSI) disusun dan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 rasio penelitian

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (unsur)	Indikator kinerja	Skala
1. <i>Educating individual</i>	D1. <i>Advancement of knowledge</i>	E1. <i>Education grant</i>	R1. <i>Education grant /total expense</i>	Rasio
		E12. <i>Research</i>	R2. <i>Research Expense/Total Expense</i>	
	D2. <i>Instilling New Skills and Improvements</i>	E3. <i>Training</i>	R3. <i>Training Expense/Total Expense</i>	
	D3. <i>Creating Awareness of Islamic Banking</i>	E4. <i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expense/Total Expense</i>	
2. <i>Upholding fairness</i>	D4. <i>Fair dealings</i>	E5. <i>Fair returns</i>	R5. <i>Profit equalization reserves (per)/net or investment income</i>	Rasio
	D5. <i>Affordable Products and Services</i>	E6. <i>Functional Distribution</i>	R6. <i>Total Mudharabah and Musyarakah/Total Investment</i>	
	D6. <i>Elimination of Injustices</i>	E7. <i>Interest Free Product</i>	R7. <i>Interest Free Income/Total Income</i>	
3. <i>Public welfare</i>	D7. <i>Profitability</i>	E8. <i>Profit ratios</i>	R8. <i>Net profit/total asset</i>	Rasio
	D8. <i>Redistribution of Income and Wealth</i>	E9. <i>Personal Income</i>	R9. <i>Zakah/Net Income</i>	
	D9. <i>Investment in Vital Real Sector</i>	E10. <i>Investment Ratios in Real Sector</i>	R10. <i>Investment in Real Economic Sector/Total Investment</i>	

Sumber: Mohammed, Razak, and Taib (2008) (diolah, 2025)



Penelitian ini mengimplementasikan *simple additive weighting (SAW)* sebagai teknik dalam menganalisis data. Teknik ini merupakan model matematika yang pertama kali diterapkan oleh Mohammed, Razak, and Taib (2008) atas bantuan Assoc. Prof. Dr. Moussa Larbani dari departemen administrasi bisnis, kulliyah ekonomi dan ilmu manajemen, Universitas Islam Internasional Malaysia yang telah memperkenalkan dan memberikan masukan berharga untuk menyempurnakan konsep *maqashid sharia index (MSI)*. Metode *simple additive weighting* digunakan dalam proses pembobotan, penjumlahan, serta penentuan peringkat (Hwang and Yoon 1981).

Metode *simple additive weighting* merupakan sebuah teknik yang cukup populer serta sering diterapkan dalam konteks *multiple attribute decision making (MADM)*, di mana pengambil keputusan dituntut untuk memasang bobot pada masing-masing atribut (Basyaib 2006). *Decision making* merupakan proses pemilihan solusi dari alternatif-alternatif yang tersedia (Williams and Micallef 2009). Sedangkan, *MADM* merupakan alat bantu manajemen (pembuatan) keputusan yang diambil bertujuan untuk menilai perbandingan antara berbagai alternatif dengan mengacu pada beberapa kriteria sekaligus (Yoon and Hwang 1995). Penilaian performa bank syariah diimplementasikan melalui beberapa aspek dengan menerapkan pendekatan *MADM*. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam mengukur kinerja dan kompetensi perbankan syariah tercantum sebagai berikut. Pertama, menetapkan kualifikasi yang menjadi dasar pada proses penetapan keputusan, Dalam konteks penelitian ilmiah ini, kualifikasi tersebut mengacu pada tiga tujuan pokok, yaitu tujuan *educating individual* (pendidikan), *upholding fairness* (keadilan), dan *public prosperity* (kesejahteraan). Kedua, menetapkan tingkat kesesuaian setiap objektif terhadap setiap indikator. Tabel 2 menyajikan bobot yang diterapkan pada setiap rasio.

Tabel 2 bobot rasio

No.	Objectives	Average weight (out of 100%)	Elements	Average weight (out of 100%)
1.	<i>Educating individual (tahdhib al-fard)</i>	30	<i>E1. Education grants/donations</i>	24
			<i>E2. Research</i>	27
			<i>E3. Training</i>	26
			<i>E4. Publicity</i>	23
			Total	100
2.	<i>Upholding fairness (iqamah al-'adl)</i>	41	<i>E5. Fair returns</i>	30
			<i>E6. Functional distribution</i>	32
			<i>E7. Interest free product</i>	38
			Total	100
3.	<i>Prioritizing public prosperity (jalb al-maslahah)</i>	29	<i>E8. Bank's profit ratios</i>	33
			<i>E9. Personal income transfers</i>	30
			<i>E10. Investment ratios in real sector</i>	37
			Total	100

Sumber: Mohammed, Razak, and Taib (2008) (diolah, 2025)

Ketiga yakni menetapkan skor untuk masing-masing indikator kinerja (IK). Perhitungan diselesaikan dengan mengalikan bobot dari setiap tujuan dengan bobot rasio yang relevan, kemudian menjumlahkan hasilnya. Atribut sendiri merupakan tolok ukur kinerja dari sampel yang dianalisis, sebagai contoh untuk indikator pertama, yakni proporsi dana pendidikan/total pendapatan (R1.1), biaya penelitian/total pengeluaran (R1.2), biaya pelatihan/total pengeluaran (R1.3), biaya publikasi/total pengeluaran (R1.4), rasio PER/laba

atau pendapatan investasi (R2.5), total pembiayaan (*mudharabah+musyarakah*)/total investasi (R2.6), pendapatan non-riba/total pendapatan(R2.7), laba bersih/total aset (R3.8), zakat/laba bersih (R3.9), investasi di sektor riil/total investasi (R3.10). Keempat, mengevaluasi kinerja *sharia bank* dengan menggunakan tiap-tiap indikator kinerja, yaitu dengan mentotalkan hasil kali bobot variabelnya dengan bobot rasio kinerjanya sesuai dengan *objective* yang bersangkutan. Berikut ini adalah rincian persamaannya:

Pendidikan individu/*educating individual (tahdhib al-fard)* (O1)

$$IK (O1) = W1^1 (E1^1 \times R1^1 + E1^2 \times R1^2 + E1^3 \times R1^3 + E1^4 \times R1^4) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- O1 : Maqashid index pertama dari konsep *maqashid sharia index (educating individual)*
- W1¹ : Bobot untuk *educating individual*
- E1¹ : Bobot untuk elemen pertama pada O1 (*education grant*)
- E1² : Bobot untuk elemen kedua pada O1 (*research*)
- E1³ : Bobot untuk elemen ketiga pada O1 (*training*)
- E1⁴ : Bobot untuk elemen keempat pada O1 (*publicity*)
- R1¹ : Rasio kinerja pertama pada O1
- R1² : Rasio kinerja kedua pada O1
- R1³ : Rasio kinerja ketiga pada O1
- R1⁴ : Rasio kinerja keempat pada O1

Penegakan keadilan/*establishing justice (iqamah al-'adl)* (O2)

$$IK (O2) = W2^2 (E2^5 \times R2^5 + E2^6 \times R2^6 + E2^7 \times R2^7) \dots\dots\dots (2)$$

Pencapaian kesejahteraan/*promoting welfare (jalb al-maslahah)* (O3)

$$IK (O3) = W3^3 (E3^8 \times R3^8 + E3^9 \times R3^9 + E3^{10} \times R3^{10}) \dots\dots\dots (3)$$

Hasil dan pembahasan

Rasio kinerja maqashid syariah

Indikator pengukuran melalui maqashid syariah mencerminkan representasi numerik yang menunjukkan hubungan perbandingan antara satu nilai dengan nilai lainnya, yang disusun dalam suatu pola tertentu dan dibandingkan dengan pola lain. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk bobot yang mencerminkan kinerja perusahaan berdasarkan prinsip *maqashid sharia*. Kalkulasi rasio kinerja BPRS di provinsi Sumatera Utara selama periode 2021-2024 melalui formula *maqashid syariah* yang prosesnya dirincikan dalam beberapa tahap.

Tahap *educating individual (tahdhib al-fard)*. proses kalkulasi tahap ini terdiri dari empat rasio yang digunakan sebagai ukuran terhadap tujuan mendukung kemajuan pendidikan baik internal maupun publik. Tabel 3 merupakan uraian hasil yang diperoleh.

Tabel 3 *educating individual (tahdhib al-fard)*

Periode	<i>Education grant</i> R1.1	<i>Research</i> R1.2	<i>Training</i> R1.3	<i>Publicity</i> R1.4
2021	-	0,0000	-	0,0090
2022	-	0,0000	-	0,0263
2023	-	0,0000	-	0,0342
2024	-	0,0000	-	0,0051

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)



Tabel 3 menunjukkan bahwa porsi pendidikan perorangan oleh entitas BPRS Gebu Prima semasa 2021 menerangkan bahwa tidak terdapat rincian komponen pada *annual report* yang secara rinci memaparkan tentang hibah pendidikan melalui tunjangan beasiswa maupun bantuan edukatif lainnya, serta unsur pembinaan (*training*). Begitu pula kondisi serupa ditemui pada unsur *research*, di mana tidak tersirat alokasi biaya terkait. Sementara itu, unsur publikasi memperlihatkan BPRS Gebu Prima menghasilkan hasil akhir kalkulasi rasio publikasi (R1.4) senilai 0,0090. Pada periode 2022 memaparkan bahwa tidak terdapat komponen pada *annual report* yang menuliskan secara detail tentang hibah pendidikan, baik berupa tunjangan studi internal maupun publik, ataupun bantuan edukatif lainnya. Begitu pula hal yang sama terjadi pada unsur pelatihan dan penelitian, di mana alokasi dana pada bidang ini tidak tertera. Sementara itu, pada unsur publisitas terlihat bahwa diperoleh hasil kalkulasi rasio publikasi (R1.4) sejumlah 0,0263. Hal serupa juga terjadi pada unsur dana pendidikan, pelatihan, dan penelitian pada tahun 2023 dan 2024, di mana hanya unsur publisitas yang memperoleh nilai rasio sebesar 0,0342 dan 0,0051.

Tahap *upholding fairness (iqamah al-'adl)*, terdapat tiga sub-pengukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian dalam tujuan membangun kerangka sosial yang adil dan memastikan penegakan keadilan, Tabel 4 merupakan rincian hasil kalkulasi yang didapatkan.

Tabel 4 establishing justice (*iqamah al-'adl*)

Periode	Fair returns R2.5	Functional distribution R2.6	Interest free product R2.7
2021	100	0,0000	3,5469
2022	100	0,0000	6,4993
2023	100	0,0000	4,3359
2024	100	0,0000	-4,3071

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Table 4 memperlihatkan bahwa nilai persentase BPRS Gebu Prima pada periode 2021-2024 belum terdapat alokasi dana pada rasio *fair returns*. Nilai *profit equalization reserve* yang semakin rendah jika dipautkan dengan *total income* memperlihatkan bahwa BPRS Gebu Prima dianggap berhasil dalam mewujudkan tujuan membangun kerangka kerja yang adil, yakni tercermin dari hasil kalkulasi indikator sebesar 100%. Capaian rasio penyaluran fungsional (*functional distribution*) (R2,6) oleh BPRS Gebu Prima pada tahun 2021-2024 menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memuat item-item yang secara spesifik menjelaskan unsur atau rasio tersebut. Hasil kalkulasi pencapaian BPRS Gebu Prima dari rasio produk bebas bunga (R2,7) untuk periode 2021 sejumlah 3,5469, sedangkan dalam periode 2022-2024 masing-masing sebesar 6,4993, 4,3359, dan -4,3071.

Tahap *Prioritizing public prosperity (jalb al-maslahah)*, tiga rasio kinerja yang dipertimbangkan dalam menilai berdasarkan tujuan *kemaslahatan*, diantaranya *net profit/total asset* (R3.8), *zakah/net income* (R3.9), *investment in real economic sector/total investment* (R3.10), dimana dapat dijelaskan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5 promoting welfare (*jalb al-maslahah*)

Periode	Profit ratios R3.8	Personal income R3.9	Investment ratios in real sector R3.10
2021	-0,0074	0,0000	-
2022	-0,0055	0,0000	-
2023	-0,0134	0,0000	-
2024	-0,4090	0,0000	-

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)



BPRS Gebu Prima mendapatkan jumlah nilai -0,0074 di tahun 2021 untuk *profit ratios* (R3,8), sementara di tahun 2022-2024 memperoleh nilai dengan total -0,0055, -0,0134, dan -0,4090. Perolehan PT BPRS Gebu Prima untuk rasio *personal income* (R3,9) memaparkan bahwasanya tidak terdapat alokasi dana yang berkaitan dengan elemen yang bersangkutan. Kondisi serupa ditemukan dalam indikator *investment ratios in real sector* (R2,6) sepanjang tahun 2021-2024.

Nilai indikator kinerja (IK) *maqashid syariah*

Kalkulasi indikator kinerja (IK) pada entitas bank syariah dilakukan secara terstruktur berlandaskan pada tiap aspek performa, dengan cara mengakumulasi hasil kali antara bobot variabel dengan bobot rasio yang sesuai untuk setiap atribut yang dianalisis. Detail perhitungannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 nilai indikator kinerja (IK) 1 (*educating individual/tahdhib al-fard*)

Periode	W	E1 x R1	E2 x R2	E3 x R3	E4 x R4	IK 1
2021	0,3	-	0,0000	-	0,0021	0,0006
2022	0,3	-	0,0000	-	0,0061	0,0018
2023	0,3	-	0,0000	-	0,0079	0,0024
2024	0,3	-	0,0000	-	0,0012	0,0004

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2024 hasil perhitungan indikator kinerja BPRS Gebu Prima memperoleh nilai yang fluktuatif yaitu 0,0006, 0,0018, 0,0024, dan 0,0004. Hal ini disebabkan nilai rasio publisitas yang dikalikan dengan bobotnya (E4 x R4) juga mengalami hal yang sama. Hasil dari indikator kinerja (IK) 1 diperoleh dari penjumlahan antara E1 x R1 s.d. E4 x R4, kemudian dikalikan dengan bobot *educating individual/tahdhib al-fard* sebesar 0,3. Indikator kinerja dari tahun 2021 sampai 2022 meningkat drastis sebesar 200%, sedangkan dari periode 2022 ke 2023 mengalami kenaikan sebesar 33%. Namun, kejadian berbanding terbalik dimana dari tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan yang drastis sebesar 83%. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi indikator kinerja BPRS Gebu Prima dengan tujuan *educating individual/tahdhib al-fard* paling tinggi ketika 2023 yaitu sebesar 0,0024, sementara indikator kinerja terendah ialah ketika tahun 2024 yakni sejumlah 0,0004.

Tabel 7 nilai indikator kinerja (IK) 2 (*establishing justice/iqamah al-'adl*)

Periode	W	E5 x R5	E6 x R6	E7 x R7	IK 2
2021	0,41	0,0000	0,0000	1,3478	0,5526
2022	0,41	0,0000	0,0000	2,4697	1,0126
2023	0,41	0,0000	0,0000	1,6476	0,6755
2024	0,41	0,0000	0,0000	-1,6367	-0,6711

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Tabel 7 menunjukkan dimana pada tahun 2021-2024 hasil perhitungan indikator kinerja (IK) 2 BPRS Gebu Prima memperoleh nilai yang fluktuatif, yaitu 0,5526, 1,0126, 0,6755, dan -0,6755. Hal ini disebabkan nilai rasio produk bebas bunga (*interest free product*) yang dikalikan dengan bobotnya (E7 x R7) juga mengalami hal yang sama. Hasil dari indikator kinerja (IK) 2 diperoleh dari penjumlahan antara E5 x R5 s.d. E7 x R7, kemudian dikalikan dengan bobot *establishing justice/iqamah al-'adl* sebesar 0,41. Kenaikan drastis terjadi dari tahun 2021 sampai tahun 2022 sebesar 80%, sedangkan kejadian berbanding terbalik dari tahun 2022 sampai tahun 2023, dimana penurunan drastis yang dialami sebesar 84%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2024, dimana penurunan drastis terjadi bahkan hampir 30 kali lipat dari tahun sebelumnya. Tabel 7 juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi indikator

kinerja BPRS Gebu Prima dengan tujuan *establishing justice/iqamah al-'adl* terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,0126, sedangkan indikator kinerja terendah terjadi pada tahun 2024 yang disertai dengan tanda minus yaitu sebesar -0,6711.

Tabel 8 indikator kinerja (IK) 3 (*promoting welfare/jalb al-maslahah*)

Periode	W	E8 x R8	E9 x R9	E10 x R10	IK 3
2021	0,29	-0,0024	0,0000	-	-0,0007
2022	0,29	-0,0018	0,0000	-	-0,0005
2023	0,29	-0,0044	0,0000	-	-0,0013
2024	0,29	-0,1350	0,0000	-	-0,0392

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan indikator kinerja (IK) 3 BPRS Gebu Prima pada tahun 2021-2024 mengalami nilai yang fluktuatif, yaitu -0,0007, -0,0005, -0,0013, dan -0,0392. Hal ini disebabkan nilai rasio laba (*profit*) yang dikalikan dengan bobotnya (E8 x R8) juga mengalami hal yang sama. Hasil dari indikator kinerja (IK) 3 diperoleh dari penjumlahan antara E8 x R8 s.d. E10 x R10, kemudian dikalikan dengan bobot *promoting welfare/jalb al-maslahah* sebesar 0,29. Tabel 8 menunjukkan bahwa setiap nilai yang dihasilkan bertanda minus atau dengan kata lain mengalami kerugian. Nilai tersebut diperoleh dari unsur rasio laba/*profit* yang dihitung berdasarkan perbandingan antara laba/rugi bersih (tercantum di dalam laporan laba rugi) dengan total aset (tercantum di dalam laporan posisi keuangan) yang dikeluarkan oleh BPRS tersebut. Tabel 8 juga menunjukkan bahwa kerugian tertinggi indikator kinerja BPRS Gebu Prima dengan tujuan *promoting welfare/jalb al-maslahah* terjadi pada tahun 2024 sebesar -0,0392, sedangkan kerugian terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar -0,0005.

Nilai *maqashid sharia index (MSI)*

Indeks *maqashid sharia* digunakan untuk menilai performa BPRS berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Adapun hasil perhitungan *maqasid sharia index (MSI)* untuk BPRS Gebu Prima pada rentang waktu 2021–2024 yang beraktivitas di kota Medan, ditunjukkan melalui Tabel 9.

Tabel 9 *maqashid sharia index (MSI)*

Periode	IK1	IK2	IK3	MSI
2021	0,0006	0,5526	-0,0007	0,5525
2022	0,0018	1,0126	-0,0005	1,0139
2023	0,0024	0,6755	-0,0013	0,6766
2024	0,0004	-0,6711	-0,0392	-0,7099
Rata-rata				0,3833

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Kinerja BPRS Gebu Prima berdasarkan *maqashid sharia index (MSI)*

Tabel 9 menunjukkan bahwa indikator kinerja (IK) 1 memperoleh hasil yang fluktuatif. Hal ini menandakan bahwa hasil yang ditunjukkan mengalami perubahan naik turun atau tidak stabil seiring waktu. Dengan kata lain, indikator terkait menghasilkan kinerja yang kurang baik dari sudut pandang *educating individual/tahdhib al-fard*. Capaian porsi indikator kinerja tersebut didukung oleh nilai unsur *publicity* yang dihasilkan dari hasil perbandingan antara beban publisitas dengan total pengeluaran oleh BPRS tersebut. Tinggi atau rendahnya nilai rasio ini tergantung pada besarnya beban publisitas yang dialokasikan ataupun tercantum di dalam laporan laba rugi BPRS Gebu Prima. Dana yang dialokasikan ini umumnya dimanfaatkan oleh BPRS untuk keperluan publikasi kepada masyarakat luas. Bagi BPRS Gebu Prima, hal ini sangat penting guna memperkenalkan produk perbankan syariah sekaligus

mengedukasi publik tentang nilai lebih yang ditawarkan. Di samping itu, juga bertujuan membimbing masyarakat Muslim menjauhi praktik riba demi kehidupan yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Q. S. Al-Baqarah: 282. Ayat ini menerangkan kepada kita bahwa Allah Swt. mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan (2017) yang menunjukkan bahwa indikator kinerja (IK) 1 BPRS Jabal Nur juga memperoleh hasil yang fluktuatif dari periode 2010-2014, dimana capaian porsi indikator kinerja tersebut diperoleh dari nilai unsur *education grant* dan *publicity* yang bernilai fluktuatif juga.

Indikator kinerja (IK) 2 memperoleh hasil yang fluktuatif juga. Hal ini menandakan bahwa hasil yang ditunjukkan mengalami perubahan naik turun atau tidak tetap dari masa ke masa. Dengan lain perkataan yakni indikator tersebut menghasilkan kinerja yang kurang baik dari sudut pandang *establishing justice/iqamah al-'adl*. Capaian porsi indikator kinerja tersebut didukung oleh nilai rasio *free interest product* yang ditentukan dengan membandingkan antara pendapatan bebas bunga dengan total pendapatan setelah distribusi bagi hasil yang diperoleh oleh BPRS. Rasio ini merepresentasikan besarnya pendapatan BPRS yang tidak mengandung unsur bunga. Pendapatan yang bebas dari bunga tersebut diidentifikasi melalui pendapatan operasional BPRS. Sebagian besar pendapatan operasional BPRS Gebu Prima berasal dari penyaluran dana, yaitu dari bank sentral, penempatan pada bank syariah lain, dan dari pembiayaan yang diberikan. BPRS Gebu Prima memperoleh nilai minus di tahun 2024 dikarenakan total pendapatan setelah distribusi bagi hasil mengalami kerugian. Tinggi atau rendahnya nilai rasio tersebut tergantung pada besarnya pendapatan bebas bunga ataupun total pendapatan setelah distribusi bagi hasil yang diperoleh dan tercantum di dalam laporan laba rugi BPRS Gebu Prima. Sejalan pula dengan penelitian Hasan (2017) yang mengindikasikan bahwa IK 2 BPRS Jabal Nur juga memperoleh hasil yang fluktuatif dari periode 2010-2014, dimana capaian porsi indikator kinerja tersebut diperoleh dari nilai unsur *functional distribution* yang bernilai fluktuatif juga. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2024) yang menunjukkan nilai indikator kinerja (IK) 2 yang fluktuatif di BPRS Jawa Timur periode 2017-2021.

Hal yang sama juga terjadi pada indikator kinerja (IK) 3, dimana hasil yang diperoleh mengalami fluktuatif. Hal ini menandakan bahwa hasil yang ditunjukkan mengalami perubahan naik turun atau tidak stabil dari waktu ke waktu. Hanya saja indikator kinerja (IK) 3 memiliki perbedaan dibandingkan indikator kinerja (IK) 1 dan indikator kinerja (IK) 2, dimana hasil yang diperoleh cenderung bernilai negatif dari periode 2021-2024. Indikator kinerja minus atau bertanda negatif mengindikasikan bahwa BPRS tersebut belum kunjung meraih apa yang divisikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kerugian atau pendapatan yang lebih rendah dari yang diprediksi. Capaian porsi indikator kinerja tersebut didukung oleh nilai rasio laba/*profit* yang dihitung berdasarkan perbandingan antara laba/rugi bersih yang terdapat di dalam laporan laba rugi dengan total aset yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan BPRS Gebu Prima. Rasio laba/*profit* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas BPRS. Rasio ini mengandung arti bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh BPRS, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan bukan hanya pemilik dan pegawai, tetapi juga semua stakeholder BPRS tersebut. Sebaliknya, semakin besar kerugian yang diperoleh, maka akan berdampak pada kurangnya kesejahteraan bagi pemilik, pegawai, dan stakeholder BPRS Gebu Prima. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution, Soemitra, and Nasution (2023) yang menunjukkan bahwa IK 3 BPRS Amanah Bangsa juga memperoleh hasil yang fluktuatif dari periode 2018-2020, dimana capaian porsi indikator kinerja tersebut diperoleh dari nilai rasio laba/*profit* yang bernilai fluktuatif juga. Begitu pun dengan riset ilmiah yang dilaksanakan oleh (Cakhyaneu et al. 2020) yang menunjukkan nilai Indikator Kinerja (IK) 3 yang fluktuatif di BPRS Jawa Barat periode 2016-2018.

Berdasarkan nilai indikator kinerja (IK) 1, 2, dan 3, maka dari tahun 2021-2024 diperoleh hasil *maqashid sharia index (MSI)* sebesar 0,5525, 1,0139, 0,6766, dan -0,7099.

Hasil nilai MSI tersebut juga menghadapi fluktuatif, tahun 2021 sampai 2022 nilai *maqashadi sharia index (MSI)* BPRS Gebu Prima mengalami kenaikan sebesar 84%, sedangkan kejadian berbanding terbalik dari tahun 2022 sampai tahun 2023, dimana penurunan terjadi sejumlah 33%. Demikian pula yang terjadi di tahun 2024, dimana penurunan drastis terjadi bahkan hampir 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Nilai *maqashid sharia index (MSI)* yang fluktuatif tersebut mengindikasikan bahwa tujuan-tujuan syariah seperti *educating individual*, *establishing justice*, dan *promoting welfare* tidak tercapai sempurna seperti apa yang diharapkan. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak indikator-indikator yang belum diimplementasikan di BPRS Gebu Prima. Jika dilihat tujuan *maqashid sharia index (MSI)* dari sudut pandang *educating individual/tahdhib al-fard* hanya satu indikator saja yang sudah diterapkan dan sekaligus tercantum dilaporan keuangan BPRS Gebu Prima yaitu indikator *publicity*. Ketiga indikator lainnya seperti *education grant* dan *training* tidak ada dilaporkan, sedangkan indikator *research* memiliki Rp 0 di laporan keuangan BPRS tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pertama *maqashid sharia index (MSI)* untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat kompetensi profesional pegawainya belum bisa tercapai sempurna seperti apa yang diharapkan.

Tujuan *maqashid sharia index (MSI)* dari sudut pandang *establishing justice/iqamah al-'adl* juga mengalami hal yang sama, dimana hanya satu indikator saja yang sudah diterapkan dan sekaligus tercantum dilaporan keuangan BPRS Gebu Prima yaitu indikator *interest free product*, sedangkan kedua indikator lainnya seperti *fair returns* tidak ada dilaporkan dan *functional distribution* memiliki Rp 0 di laporan keuangan BPRS tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa BPRS Gebu Prima masih belum maksimal menjamin penerapan nilai keadilan, kebenaran, dan kejujuran dalam seluruh transaksi serta operasional bisnis yang termasuk dalam produk, *pricing*, dan ketentuan kontrak. Sementara, Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu bersikap adil dan jujur dalam setiap tindakan yang kita lakukan. Seperti apa yang dikatakan Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah: 282 yang menekankan kepada kita bahwa keadilan merupakan hal yang penting dalam transaksi dan menjadi hal utama dalam pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah. Begitu pula dalam Q S. Al-Anfal: 27 yang menegaskan kepada kita betapa pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam segala tindakan yang kita lakukan termasuk dalam pengelolaan keuangan dan bisnis.

Tujuan *maqashid sharia index (MSI)* dari sudut pandang *promoting welfare/jalb al-maslahah* juga mengalami hal yang sama, dimana hanya satu indikator saja yang sudah diterapkan dan sekaligus tercantum dilaporan keuangan BPRS Gebu Prima yaitu indikator *profit ratios*, sedangkan kedua indikator lainnya seperti *personal income* hanya memiliki Rp 0 dan *investment ratios in real sector* tidak ada di laporan keuangan BPRS Gebu Prima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pertama *maqashid sharia index (MSI)* dalam hal menjaga keberlanjutan kemaslahatan bagi BPRS serta para pemangku kepentingan yang terlibat belum bisa tercapai sempurna seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan Tabel 9, nilai rata-rata *maqashid sharia index (MSI)* BPRS Gebu Prima adalah 0,3833. Nilai ini lebih tinggi jika dikomparasi dengan hasil riset terdahulu yang melakukan valuasi *maqashid sharia index (MSI)* untuk mengukur kinerja BUS di Indonesia, seperti riset ilmiah yang dilaksanakan oleh Prasetyowati and Handoko (2016) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *maqashid sharia index (MSI)* sebesar 0,2737. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid, Firmansyah, and Fadillah (2018), dimana nilai rata-rata *maqashid sharia index (MSI)* sebesar 0,2059. *Output* penelitian ini turut diperkokoh oleh temuan dalam tulisan ilmiah yang dilakukan oleh Analia and Anto (2019) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *maqashid sharia index* BUS di Indonesia sebesar 0,2748.

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja BPRS Gebu Prima berlandaskan *maqashid sharia index (MSI)* belum terlaksana secara maksimal, karena masih



adanya sejumlah indikator dalam *MSI* yang belum diterapkan bank tersebut. Dari sisi peraturan, kondisi ini tidak berseberangan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan yang merujuk pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Hal ini disebabkan oleh belum adanya ketentuan hukum, baik berupa undang-undang, peraturan Bank Indonesia (PBI), maupun regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang secara khusus mewajibkan penggunaan indikator kinerja berbasis indeks syariah tertentu dalam perbankan syariah. Meskipun demikian, secara konseptual, hal ini bertentangan dengan tujuan utama pendirian bank syariah, yakni berorientasi pada *falah* atau kemaslahatan di dunia dan akhirat. Penelitian ini secara teoritis dapat memberi wawasan dan menjadi rujukan untuk penelitian di masa mendatang. Secara praktik, penelitian ilmiah ini bisa dijadikan acuan bagi BPRS Gebu Prima dalam meningkatkan kinerja berbasis syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan data hanya dalam laporan keuangan BPRS Gebu Prima. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menambah ataupun melengkapi data dengan observasi langsung ke objek penelitian yang bersangkutan, dengan demikian kualitas hasil yang diperoleh lebih optimal secara menyeluruh.

Daftar pustaka

- Abasimel, Nasir Ababulgu. 2023. "Islamic Banking and Economics: Concepts and Instruments, Features, Advantages, Differences from Conventional Banks, and Contributions to Economic Growth." *Journal of the Knowledge Economy* 14 (2): 1923–50. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00940-z>.
- Adibah, Alda Naila, and Achmad Zakariya. 2024. "Analysis of Economic Improvement through Sharia Economic Resource Development Towards Sustainable Prosperity in Indonesia." *Journal of Finance, Economics and Business* 3 (1): 98–108. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v3i1.120>.
- Adzhani, Rilanda, and Rini Rini. 2017. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 5 (1): 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.11>.
- Analia, Adinda Lia, and Mohammad Bakti Hendrie Anto. 2019. "Performance Measurement of Islamic Banking in Indonesia Using the Maqashid Sharia Index Method." In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 235–44. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12924>.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. 2022. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1046–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, and Muhammad Taufiq. 2012. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania." *Journal of Islamic Finance* 1 (1): 12–29. <https://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/view/2>.
- Arif, Mohammad Nur Rianto Al, and Dede Yati. 2021. "Comparison of Islamic Banking Performance in Indonesia, Pakistan, and Bangladesh: Sharia Maqashid Index Approach." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 10 (1): 1–23. <https://doi.org/10.22373/share.v10i1.9351>.
- Barauskaite, Gerda, and Dalia Streimikiene. 2021. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Companies: The Puzzle of Concepts, Definitions and Assessment Methods." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 28 (1): 278–87. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>.
- Basyaib, Fachmi. 2006. *Teori Pembuatan Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Cakhyaneu, Aneu, Fani Puspitasari, Heraeni Tanuatmodjo, and Firmansyah Firmansyah. 2020. "Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Studi Pada BPRS Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2018)." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi*,



- Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 12 (2): 307–24.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2210>.
- Diani, Treska Melsa, and Lucky Nugroho. 2024. "Advancing Islamic Financial Planning in Indonesia: Principles, Challenges, and The Role of Tawhid String Relationship Theory." *Economics & Islamic Finance Journal (ECIF)* 1 (3): 142–54.
<https://ejournal.bacadulu.net/index.php/ecif/article/view/64>.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrunnisa, Adinda, and Sudirman Suparmin. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja PT. BPRS Puduarta Insani Dan PT. BPRS Amanah Insan Cita Ditinjau Dari Maqashid Sharia Index." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (1): 43–67.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/774>.
- Hasan, Nurul Fatma. 2017. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah (Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Index Di PT BPRS Jabal Nur)." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 10 (1): 26–56. <https://core.ac.uk/download/pdf/297933537.pdf>.
- Hwang, Ching-Lai, and Kwangsun Yoon. 1981. *Multiple Attribute Decision Making*. Vol. 186. Lecture Notes in Economics and Mathematical Systems. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-48318-9>.
- Ibrahim, Mansor. 2020. "Islamic Banking and Bank Performance in Malaysia: An Empirical Analysis." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6 (3): 487–502.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v6i3.1197>.
- Jazil, Thuba, and Syahrudin Syahrudin. 2013. "The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks Based on the Maqasid Al-Shari'ah Approach." *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 2 (2): 279–301.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ijtihad/article/view/89>.
- Khalfi, Monjia, and Foued Saâdaoui. 2023. "Banking Efficiency: Basic Concepts, Forms, and Specificities of Islamic Finance." In *Transformations in Banking, Finance and Regulation: Islamic Accounting and Finance*, 431–60. World Scientific.
https://doi.org/10.1142/9781800612426_0015.
- Listiyorini, Dwi, and Maria Rio Rita. 2020. "Analisis Kinerja Dan Dekomposisi Indeks Maqashid Syariah: Studi Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2018." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (1): 19. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v7i1.13224>.
- Mamat, Hasrul Nizam, Fakarudin Kamarudin, Mohsin Ali, and Hafezali Iqbal Hussain. 2024. "Impact of Islamicity on the Productivity of Conventional and Islamic Banks in Selected Southeast Asian Countries." *Pacific-Basin Finance Journal* 87 (October): 102492.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102492>.
- Menand, Lev, and Morgan Ricks. 2024. "Rebuilding Banking Law: Banks as Public Utilities." *Yale J. on Reg (HeinOnline)* 41: 591.
<https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/yjor41&div=14>.
- Mergaliyev, Arman, Mehmet Asutay, Alija Avdukic, and Yusuf Karbhari. 2021. "Higher Ethical Objective (Maqasid Al-Shari'ah) Augmented Framework for Islamic Banks: Assessing Ethical Performance and Exploring Its Determinants." *Journal of Business Ethics* 170 (4): 797–834. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04331-4>.
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib. 2008. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework." In *IJUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17. Putra Jaya. <http://irep.iium.edu.my/id/document/22708>.
- Nasution, Surayya Fadhilah, Andri Soemitra, and Yenni Samri Juliati Nasution. 2023. "Kinerja PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Bangsa Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 2123.



- <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8781>.
- Nugraha, Erik, Lucky Nugroho, Citra Lindra, and Wiwin Sukiati. 2020. "Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Bahrain." *ETIKONOMI* 19 (1): 155–68. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14655>.
- OJK. 2021. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021." Otoritas Jasa Keuangan. 2021. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>.
- Perdana, Tegar Hanif. 2024. "Analisis Pengukuran Kinerja BPRS Jawa Timur Dengan Maqashid Sharia Index Dan Profitability." *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 3 (2): 81–100. <https://doi.org/10.14710/djieb.16926>.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, and Luqman Hakim Handoko. 2016. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4 (2): 107–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>.
- Presiden RI. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008>.
- Ramdhoni, Mokhammad Ikhsan, and Firdaus Ahmad Fauzi. 2020. "An Analysis of Islamic Banks Performance Using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS." *International Journal of Applied Business Research* 2 (1): 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>.
- Rosmanidar, Elyanti, Abu Azam Al Hadi, and Muhamad Ahsan. 2021. "Islamic Banking Performance Measurement: A Conceptual Review Of Two Decades." *International Journal of Islamic Banking and Finance Research* 5 (1): 16–33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>.
- Rusydiana, Aam S., and Irman Firmansyah. 2018. "Efficiency versus Maqashid Sharia Index: An Application on Indonesian Islamic Bank." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 2 (2): 139–65. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v2i2.154>.
- Salman, Kautsar Riza, Muslich Anshori, and Heru Tjaraka. 2018. "New Evidence on the Direct and Indirect Influence of the Maqashid Sharia Index on the Islamic Social Reporting Index." *International Journal of Research Science and Management* 5 (8): 165–73. <https://ijrsm.com/index.php/journal-ijrsm/article/view/356>.
- Saoqi, Abdul Aziz Yahya. 2017. "Analyzing the Performance of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqasid Index Approach." *Jurnal Ekonomi Islam* 8 (1): 29–50. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/326>.
- Setiyobono, Rudi, Nurmala Ahmar, and Darmansyah Darmansyah. 2019. "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6 (2): 111–26. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.02.21>.
- Suhartanto, Ari, Ismail Abdurrozzaq Zulkarnain, and Yoga Prisma Yuda. 2020. "Simple Additive Weighting Method for The Assessment of Sharia Banking Performance." *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi* 4 (1): 108–22. <https://doi.org/10.29407/intensif.v4i1.13799>.
- Sulhani, Sulhani, and Abdul Mughni. 2022. "Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (2): 85–102. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.737>.
- Suprayitno, Eko, and Yunan Syaiful Haq. 2022. "Performance Analysis of Sharia Banking in Indonesia: Abu Zahrah Maqasid Shariah Index Approach." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 18 (1): 140–68. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.13181>.
- Syofyan, Andriani. 2017. "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid

- Syariah Di Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 2 (2): 145–58.
http://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/19827/1613460582335_AL_MASRAF_VOL_2_NO_2_2017.pdf?sequence=1#page=45.
- Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, and Adil Ridlo Fadillah. 2018. "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi* 13 (1): 1–9. <https://doi.org/10.37058/jak.v13i1.710>.
- Widiasmara, Anny, and Wulan Retnowati. 2020. "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13 (1): 24. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016>.
- Williams, Allan Thomas, and Anton Micallef. 2009. *Beach Management: Principles and Practice*. Oxford: Earthscan.
- Yoon, K. Paul, and Ching-Lai Hwang. 1995. *Multiple Attribute Decision Making an Introduction*. Edited by Michael S Lewis-Beck. New Delhi: Sage Publications.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1958. *Usul Al-Fiqh*. Kairo: Darul Fikri Al-Araby.